

HUBUNGAN INTENSITAS IBADAH DENGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DALAM PENYUSUNAN TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG

Siti Nuryanti Nurdin, Muhammad Tamrin
Universitas Muhammadiyah Kupang
Jln. K. H Ahmad Dahlan, Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kabupaten Kota Kupang.
Yantinurdin130@gmail.com,
khasa_tamrin@yahoo.com,

Abstract

This objectives aims to determine the relationship between the intensity of worship and the adversity quotient in the preparation of the final assignment or students of the Islamic Religion (FAI) at the University of Muhammadiyah Kupang. This type of research method is quantitative research with data analysis using SPSS version 24.0 program assistance. The data collection technique is in the form of a questionnaire. For the population, namely students the end of semester 8 and semester 10, namely the class of 2017 and 2018.

Based on the results of the objectives with the help of data analysis using the SPSS version 24.0 program analysis test, the correlation test for worship intensity variables (X) and adversity quotient variables (Y) obtained results of 0,433. There is a relationship between the variable intensity of worship and the adversity quotient with the guideline of the degree of relationship being moderate, and the nature of the relationship being positive. The meaning of the positive nature is that the higher the worship intensity variable (X), the higher the adversity quotient (Y) Variable. On the other hand, the lower the adversity quotient variable. Then my hypothesis Accept or not rejected.

Keywords: Worship Intensity, Adversity Quotient

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Intensitas Ibadah dengan *Adversity Quotient* dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Kupang. Jenis metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu berupa koesioner. Untuk populasinya yakni mahasiswa akhir semester 8 dan semester 10 yaitu angkatan tahun 2017 dan 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan analisis data menggunakan uji analisis program SPSS versi 24.0 maka uji corelation variabel Intensitas Ibadah (X) dan Variabel *Adversity Quotient* (Y) memperoleh hasil 0,433. Jadi, terdapat hubungan antara Variabel Intensitas Ibadah Dengan *Adversity Qoutient* dengan pedoman derajat hubungannya yaitu sedang, dan sifat hubungannya yaitu bersifat positif. Maksud dari sifat positif adalah semakin tinggi variabel Intensitas Ibadah (X) maka semakin tinggi pula Variabel *Adversity Quotient* (Y) sebaliknya semakin rendah variabel Intensitas Ibadah

maka semakin rendah pula Variabel *Adversity Quotient* . Maka hipotesis saya diterima/ tidak ditolak.

Kata Kunci: Intensitas Ibadah, Adversity Quotient

Pendahuluan

Penyusunan tugas akhir atau skripsi yaitu suatu karya ilmiah yang harus ditempuh dan dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir untuk meraih gelar sarjana (S1). Mahasiswa yang sedang melakukan penyusunan tugas akhir (TA) dianggap bisa memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, menerapkan serta menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang yang diambilnya.¹ Pada penyusunan tugas akhir, tidak hanya memunculkan sesuatu kebahagiaan untuk mahasiswa tetapi juga bisa berdampak pada psikologinya.²

Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dalam psikologi dikenal dengan istilah *adverity quotient*. *Adversity quotient* merupakan seberapa jauh seseorang bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya. *Adversity quotient* yakni suatu ukuran untuk mengetahui respons anda terhadap kesulitan.³

Setiap mahasiswa yang optimis bahwa setiap kesulitan yang dihadapinya pasti akan dapat diselesaikan, maka mereka adalah orang yang memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi. Seseorang yang menghadapi suatu masalah harus mempunyai cara untuk bisa mengatasinya. Cara yang bisa menyelesaikan sebuah masalah dengan baik yaitu dengan religiusitas.⁴

Dalam meningkatkan *adversity quotient* pada penyusunan tugas akhir, seseorang harus memiliki pengendalian dan pemahaman yang baik tentang agama. Ajaran agama mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian individu. Peranan ajaran agama atau hukum-hukum agama baik yang diterima secara formal maupun non formal, adalah pengalaman bagi seseorang tentang kenyataan-kenyataan yang dapat digunakan untuk meredakan kecemasan, kesulitan, maupun ketegangan. Ibadah mampu membuat seseorang lebih optimis dan yakin bisa menyelesaikan masalah hidup sehingga memberikan dampak positif.⁵

Didalam ibadah- ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah SWT memberikan dampak yang positif dalam pendidikan jasmani manusia. Bagian-bagian ibadah dalam Islam sangat luas. Ia mencakup semua perkataan, perbuatan, dan niat manusia. Oleh sebab itu, ibadah bukan hanya sekedar keinginan ruh saja, akan tetapi ia merupakan

¹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014): hal,200-201

² Andrew Jeklin, "Strategi Coping Stress Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi"*kelola:Jurnal of Islami Education*3, no. July (2016): 1–23

³Paul G. Stolts, *Adverity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Jakarta: PT Grasindo, 2005): hal, 9

⁴Dyra Yunilaili "Hubungan Antara Religiusitas DenganKecerdasanAdversitas (Adversity Quotient) Mahasiswa Jurusan PAI Semester Iv Iain Ponorogo Tahun Akademik 2016/2017,"<http://etheses.ia.inponorogo.ac.id/1995/1/Dyra%20Yunilaili.pdf>(akses10 Januari 2022)

⁵ Edi Rohendi, "Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian " *kelola:Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2016): hal,4

gerakan jasmani, akal dan ruhani.⁶ Alangkah baiknya dalam setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari manusia harus menghadirkan Allah dalam setiap langkah dan meminta agar semua permasalahan yang bisa terselesaikan dengan baik didampingi adanya niat, usaha dan selalu berikhtiar.⁷

Peningkatan intensitas Ibadah mampu membantu kesehatan mental sebab ibadah yaitu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang mampu menciptakan kehidupan yang damai dan bahagia. Semakin dekat seseorang dengan Tuhan semakin banyak ibadahnya, maka akan semakin tentramlah jiwanya serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran dalam hidup. Semakin jauh seseorang dari agama, akan semakin sulit baginya untuk memperoleh ketentraman hidup. Lingkungan dan pergaulan seseorang salah satu faktor eksternal dapat mempengaruhi intensitas ibadah seseorang.⁸

Fakultas Agama Islam merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Kupang. Fakultas Agama Islam terdiri dari dua program studi yaitu Akhwal Asy-Syakhsiyah dan Pendidikan Agama Islam. Kedua Program studi ini seharusnya memiliki tingkat intensitas ibadah yang tinggi dibandingkan program studi lain sebagai contoh atau panutan.

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa dari kalangan mahasiswa terdahulu masih ada yang belum menyelesaikan tugas akhir tepat waktu dikarenakan berbagai macam alasan yaitu stress, malas, ataupun tekanan dari luar maupun dari dalam sehingga menyebabkan skripsi tidak tepat waktu, sehingga tundanya wisuda.

Seharusnya, mahasiswa Fakultas Agama Islam dengan mengalami banyak kesulitan pada saat penyusunan TA (Tugas Akhir) seperti stress, malas, ataupun banyak tekanan perlu meningkatkan intensitas komunikasi dan kedekatannya dengan Allah SWT yakni dengan rajin melaksanakan sholat 5 waktu, sholat sunnah, maupun membaca Ayat suci Al-Qur'an. Karena melakukannya bisa membuat hati tenang, damai dalam menghadapi masalah, yakin bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Pada kenyataannya, yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam tingkat *adversity quotient* nya rendah. *Adversity quotient* yang rendah ini di karenakan kecemasan, kurang percaya diri, stress, bingung, dan juga tekanan. Sementara untuk intensitas ibadahnya masih kurang atau belum secara teratur untuk melaksanakannya.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Intensitas Ibadah dengan *Adversity Quotient* dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menuju kepada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Pada metode ini disebut kuantitatif karena data- data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

⁶ Syaeful Rokim, "Ibadah-Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya Dalam Pendidikan Jasmani "kelola: Jurnal Pendidikan Islam" 05 (2016): 1265–76.

⁷ Anisah Setyaningrum, "Iblis Dan Upayanya Dalam Menyesatkan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran" *kelola: Jurnal Hermeneutik* 7, no. 1 juni (2013): hal,134

⁸ Firdaus, "Spiritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju Kesehatan Mental Yang Hakiki" *kelola: jurnal Spiritualitas Ibadah* XI, No. 1 Januari-Juni (2016), hal.4

Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah- kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.⁹

a. Sasaran Penelitian

a) Populasi

Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi Fakultas Agama Islam yaitu program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Al Akhwal As-Syakhsyiyah angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 141 orang.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.¹⁰ Pengambilan sampel oleh peneliti yaitu simple random sampling. Teknik ini sangat sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang terjadi dalam penelitian ini adalah H_a dan H_0 , artinya:

H_a = Terdapat hubungan antara intensitas ibadah dengan *adversity quotient* penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara intensitas ibadah dengan *adversity quotient* penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kupang.

Dengan kriteria hipotesis yaitu:

- Jika Nilai Pearson Corelation 0,00 s/d ,20 = tidak ada korelasi
- Jika Nilai Pearson Corelation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Jika Nilai Pearson Corelation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Jika Nilai Pearson Corelation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

c. Teknik Pengumpulan data

Beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan sejumlah besar informasi atau data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2017 dan 2018 Universitas Muhammadiyah Kupang.

b) Koesioner

Koesioner yaitu teknik penumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu koesioner tertutup dan disusun menggunakan pengukuran skala Likert yang mengacu pada aspek-aspek yang akan diteliti nantinya.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan RD.* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal, 7

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan.* (Jakarta: Kencana, 2017) hal, 150

d. Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini, Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 24,0. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga r hitung > r tabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga r hitung < r tabel pada nilai signifikansi 5%. Untuk uji signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$, yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan valid. Tetapi jika lebih dari 0,05 maka tidak valid.¹¹

2) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Untuk uji signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen akan dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari r tabel. Pengukuran reliabel juga menggunakan alat bantu program SPSS versi 24.0.¹²

3) Analisis Korelasi

Teknik analisis korelasi adalah teknik analisa statistik yang mempelajari mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik analisis yang dipilih untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*.¹³ Uji korelasi pearson juga untuk mengetahui jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif atau negatif. Adapun rumusnya yaitu¹⁴:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Ket. r = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

n = jumlah sampel

x = skor variabel x

Y = skor variabel Y

Rumus diatas apabila dilakukan analisis secara manual. Sementara untuk penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis korelasi langsung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Uji Korelasi (Hubungan antara Variabel X dan Y) Tujuan dari uji korelasi ini adalah untuk menguji hipotesis peneliti yaitu terdapat hubungan antara intensitas ibadah dengan *adversity quotient* dalam penyusunan TA.

Correlations

¹¹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), hal 155

¹² V. Wiratna Sujarweni, hal 155

¹³ Sugiyono, Hal 183

¹⁴ Sugiyono, hal 183

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.433**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.433**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji corelation variabel X dan Y memperoleh hasil 0,433. Jadi, terdapat hubungan antara Variabel Intensitas Ibadah Dengan *Adversity Qoutient* dengan derajat hubungan sedang ,dan sifat hubungannya yaitu bersifat positif.

Hubungan Intensitas Ibadah dengan *adversity Quotient*

Berdasarkan analisis data dengan Bantuan Program SPSS versi 24.0 di atas ditemukan bahwa *r*hitung Sebesar 0.433 lebih besar dari pada *r*tabel sebesar 0.254 artinya, H_a diterima/tidak ditolak sedangkan H_o ditolak.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera dibawah ini:

Pedoman Derajat Hubungan yaitu:

- Nilai Pearson Corelation 0,00 s/d ,20 = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Corelation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- Nilai Pearson Corelation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- Nilai Pearson Corelation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat

Dengan demikian, hasil dari *r*hitung Sebesar 0.433, termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi, terdapat korelasi positif antara Intensitas ibadah dengan *Adversity Quotient* dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang dapat diterima/ tidak ditolak.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator seseorang *adversity Quotientnya* adalah dengan meningkatkan intensitas ibadah dilihat dari hasil korelasi yang didapat. Jadi semakin baik intensitas ibadah yang dimiliki mahasiswa, maka

semakin baik pula *Adversity Quotient* yang dimiliki mahasiswa, begitu juga sebaliknya. Setiap manusia tak luput dari berbagai masalah, yang berbeda adalah bagaimana seseorang itu menyelesaikan masalahnya. *Adversity Quotient* ini hadir untuk memberi pemahaman seberapa jauh seseorang mampu bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan seseorang untuk mengatasinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi atau hubungan antara variabel X dan Variabel Y Sebesar 0,433 dengan derajat hubungannya yaitu sedang, dengan demikian analisis hasil didapatkan peneliti dalam penelitian ini yakni terdapat korelasi positif antara intensitas ibadah dengan *Adversity Quotient* dalam penyusunan TA mahasiswa Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Kupang.

Dengan hasil korelasi diatas maka Intensitas Ibadah dengan *Adversity Quotient* terdapat hubungan antara keduanya. Semakin tinggi intensitas ibadah seseorang maka semakin tinggi pula *adversity Quotiennya*. Oleh karena itu, diharapkan seseorang lebih meningkatkan lagi intensitas ibadahnya agar mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Terlebih mahasiswa akhir yang dalam proses penyusunan Tugas Akhir sehingga kesulitan yang dihadapi bisa terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Dalman. *keterampilan menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Firdaus. "Spiritualitas Ibadah Sebagai Jalan Menuju kesehatan Mental yang Hakiki" kelola: *Jurnal Spiritualitas Ibadah XI, no. 1* (Januari-Juni 2016)
- Jeklin, Andrew. " Strategi Coping Stress Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi" kelola: *Jurnal of Islami Education*" 3, no. July (2016).
- Rohendi, Edi. "Ajaran Agama dan pembentukan kepribadian" kelola: *Junal Pendidikan Dasar 1, no. 2* (2016)
- Rokim, Syaeful. " ibadah-ibadah ilahi dan manfaatnya dalam pendidikan jasmani " kelola : *Jurnal Pendidikan Islam* " 05 (2016).
- Setyaningrum, Anisah. " Iblis Dan Upayanya dalam Menyesatkan Manuia Dalam Perspektif Al-Quran." kelola: *jurnal Hermeneutik 7, no. 1* (juni 2013)
- Stoltz, Paul, *Adversity Quotient Mengubah Habatan Menjadi Peluang* (Jakarta: PT Grasindo, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Yunilaili, Dyra. "hubungan antara religiusitas dengan kecerdasan adversitas adversity quotient) mahasiswa jurusan PAI semestare IV IAIN ponorogo tahun akademik 2016/2017 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1995/1/Dyra%20Yunilaili.pdf>
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Wiratna, V Sujarweni , *SPSS Untuk Penelitian* ,(Yogyakarta : Pustaka Baru Press ,2014)